

**Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn  
Melalui Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*  
(STAD) Di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah**

**Tilka Masoyang, Bonifasius Saneba, dan Anthonius Palimbong**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah pada pembelajaran PKn. Dari hasil observasi yang didapatkan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani bertanya atau berpendapat, siswa kadang juga terlihat sangat jenuh pada saat proses pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Popisi. Salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 40% dan daya serap klasikal sebesar 64% serta nilai rata-rata 6,4. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 82,5% dengan nilai rata-rata 8,25. Berdasarkan tindakan serta hasil yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Saran dalam penelitian 1) agar pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD dapat diterapkan di SDN Inpres Popisi; 2) untuk guru-guru tetap maupun calon guru di SDN Inpres Popisi agar biasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Pembelajaran PKn.

## **I. PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pendidikan saat ini marak diperbincangkan baik dari kalangan tenaga pengajar maupun masyarakat umum. Untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan pemerintah banyak mengadakan perubahan misalnya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan inovasi dalam metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang didapatkan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang berlangsung pada siswa kelas V di SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, dimana peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar disekolah tersebut, pada mata pelajaran PKn siswa belum memberikan hasil yang maksimal dan dapat dikatakan bahwa sampai saat ini pembelajaran PKn yang dilaksanakan masih kurang berhasil untuk meningkatkan minat belajar, aktivitas belajar, hasil belajar yang baik terhadap siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa cenderung kurang aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya atau mengutarakan pendapat.
- 3) Siswa kadang juga terlihat jenuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil belajar dari mata pelajaran tersebut diketahui melalui tes formatif yang dilakukan dan hasilnya kurang memuaskan, masih belum memberikan hasil yang maksimal atau dengan ketuntasan 70%.

Dengan melihat beberapa permasalahan di atas, sebenarnya masih ada beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran PKn diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran di kelas.

Melalui model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Supriatna, 2001: 31) mengatakan pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki

prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok (etnik dan status sosial) baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran PKn.
- 2) Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran PKn dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan berbagai model diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn maupun pelajaran lain di Sekolah Dasar.
- 2) Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran PKn di SD.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganeraan (PKn).

- 2) Hasil perbaikan ini menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn di SD.

### **Hasil Belajar PKn**

Hasil belajar berasal dari dua kata baku yaitu hasil dan belajar. Dimana hasil artinya sesuatu yang dicapai atau diperoleh. Sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Berikut beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli seperti berikut :

1. Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.
2. Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.
3. Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **Pengertian Pembelajaran Pkn**

Menurut Ruminati, (2008:5) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warganegara yang baik yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik.

Menurut Djahiri (1997: 3) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Istilah kooperatif dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok.

Menurut Stahl (dalam Putra, 2002:23) bahwa “kooperatif dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial”.

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan.

### **Materi Pembelajaran**

Menjaga Keutuhan Negara Indonesia. Perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan telah dilalui dengan berbagai perjuangan. Hingga sampai pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus tetap dipertahankan

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pelaksanaan tindakan penelitian ini, mengikuti model pembelajaran bersiklus yang mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Tagart (dalam Ardiana 1989: 5). Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah

seluruh siswa Kelas V SDN Inpres dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 4 orang dan dan siswa perempuan sebanyak 6 orang.

### **Rencana Tindakan**

#### **a. Perencanaan**

- Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
- Memilih materi yang akan digunakan untuk melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh guru kelas untuk mengamati jalannya perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan disesuaikan dengan skenario pembelajaran atau RPP serta melalui prosedur tindakan.

c. Lembar Obsevasi Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung diisi oleh observer, peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mengamati pembelajaran.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif yang dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan data hasil belajar pada pembelajaran PKn semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur (dokumen).

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : (a) pemberian tes pada setiap akhir siklus, (b) observasi aktivitas guru dan siswa.

**Tabel 1 Ketuntasan Individual**

No	Interval Skor	Kualifikasi
1	85 - 100	Sangat baik (A)
2	70 - 84	Baik (B)
3	55 - 69	Cukup (C)
4	40 - 45	Kurang (D)
5	0 - 39	Sangat kurang (E)

### **Teknik Analisa Data**

#### **Analisa Data Kuantitatif**

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mereduksi tingkat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya untuk menghitung persentase skor rata-rata digunakan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 1993) :

75% < PNR ≤ 100% : Sangat baik

50% < PNR ≤ 74% : Baik

25% < PNR ≤ 49% : Cukup baik

0% < PNR ≤ 24% : Kurang baik

Untuk analisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut :

a. Daya serap individu (%) DSI

$$\text{DSI} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maks siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$\text{KBK} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

c. Daya serap klasikal (%) DSK

$$\text{DSK} = \frac{\text{skor total persentase}}{\text{skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

$$d. \text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

### **Analisa Data Kualitatif**

Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

#### **a. Mereduksi Data**

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

#### **b. Penyajian Data**

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

#### **c. Penyimpulan/verifikasi**

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **Pra Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemberian materi sebelum pemberian tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, situasi dan kondisi dalam kelas serta awal dijadikan sebagai bahan pembandingan terhadap hasil tes dalam setiap pelaksanaan siklus, sehingga diketahui tingkat peningkatan prestasi belajar siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

#### **Pelaksanaan Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menetapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

##### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

### **Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya observasi adalah untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran.

### **Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pra Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas sebagai subjek penelitian yang selanjutnya peneliti memberikan tes awal kepada siswa dalam bentuk tes tertulis. Berikut hasil analisis pra tindakan.

**Tabel 2 Hasil Analisis Pra Tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tdk
		2	2	2	2	2					
1	Fajar S.	2	1	2	1	2	10	8	80	√	
2	Rahmad	0	2	1	0	1	10	4	40		√
3	Asman	1	0	1	1	0	10	3	30		√
4	Ahmad	0	0	1	1	1	10	3	30		√
5	Gayatri	2	1	1	1	1	10	6	60		√
6	Windana	1	1	1	0	1	10	4	40		√
7	Danti	2	1	2	2	2	10	9	90	√	
8	Martina	0	0	2	2	0	10	4	40		√
9	Intan	2	1	0	0	1	10	4	40		√
10	Linda	2	0	0	1	1	10	4	40		√
<b>Jumlah Skor</b>		12	7	11	9	10	100	49	490	2	8
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		20	20	20	20	20	100	100	1000		
<b>Presentase Skor Tercapai</b>		60%	35%	55%	45%	50%	100 %	49 %	49%		
<b>Rata-rata</b>		4,9									

Berdasarkan hasil pra tindakan yang diperoleh bahwa banyaknya siswa yang tuntas adalah 2 dari 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20% serta daya serap klasikal sebesar 49%. Dapat dilihat juga bahwa masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas belajar yang daya serap mereka masih berada dibawah 75%.

### **Hasil Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan di kelas, yakni 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar, dan satu kali pertemuan tes siklus. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase rata-rata sebesar 58,3% dengan kategori cukup, sedang hasil observasi aktifitas guru diperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 64,9% dengan kategori cukup. Untuk hasil analisis tes siklus I sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSK (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tdk
		2	2	2	2	2					
1	Fajar S.	1	2	2	2	2	10	9	90	√	
2	Rahmad	1	1	1	1	1	10	4	40		√
3	Asman	1	1	1	2	1	10	6	60		
4	Ahmad	1	1	2	1	1	10	6	60		√
5	Gayatri	2	1,5	1	2	1	10	7,5	75	√	
6	Windana	1	1	1	2	1	10	6	60		√
7	Danti	2	1	1,5	1	2	10	7,5	75	√	
8	Martina	1	1	1	1	1	10	5	50		√
9	Intan	1	2	1,5	2	1	10	7,5	75	√	
10	Linda	2	1	1	1	1	10	6	60		√
<b>Jumlah Skor</b>		13	12,5	13	15	12	100	64	640	4	6
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		20	20	20	20	20	100	100	1000		
<b>Presentase Skor Tercapai</b>		65%	62,5%	65 %	75 %	60 %	100 %	64 %	64 %		
<b>Rata-rata</b>		6,4									

Berdasarkan hasil tes pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase Daya Serap Klasikal (DSK) yang diperoleh sebesar 64% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% dan masih belum mencapai indikator yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Dari hasil dan refleksi yang diperoleh pada siklus I maka peneliti masih

perlu untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti lebih memperhatikan pada sub-sub bagian pembelajaran yang masih menjadi kendala oleh siswa serta memperhatikan siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran.

### **Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilaksanakan 3 kali pertemuan di kelas, 2 kali dilakukan pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes akhir siklus II.

Berdasarkan hasil analisis obsevasi siswa siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar 33 dari skor maksimal 36, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 91,6%. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keberhasilan peneliti dan menurut observer dalam pelaksanaan tindakan dikategorikan sangat baik. Demikian juga pada hasil observasi guru bahwa jumlah skor pada siklus II diperoleh 34 dari skor maksimal 36, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 94,4%. Berikut hasil analisis siklus II:

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tidak
		2	2	2	2	2					
1	Fajar S.	2	2	2	2	2	10	10	100	√	
2	Rahmad	1	2	2	1	2	10	8	80	√	
3	Asman	2	2	2	0	1,5	10	7,5	75	√	
4	Ahmad	2	2	0	2	1,5	10	7,5	75	√	
5	Gayatri	2	0	2	2	2	10	8	80	√	
6	Windana	2	2	1	2	2	10	9	90	√	
7	Danti	2	2	2	1	2	10	9	90	√	
8	Martina	2	2	1	2	1	10	8	80	√	
9	Intan	2	2	1	1	2	10	8	80	√	
10	Linda	2	2	1	1,5	1	10	7,5	75	√	
<b>Jumlah Skor</b>		19	18	14	14	16	100	82,5	810	10	-
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		20	20	20	20	20	100	100	1000		
<b>Presentase Skor Tercapai</b>		95%	90%	70%	70%	80%	100%	82,5 %	82,5%		
<b>Rata-Rata</b>		8,25									

Dari hasil tes diperoleh skor rata-rata pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari tes kemampuan siklus I yaitu dari 64% menjadi 82,5%. Dari hasil

observasi dan hasil penilaian kerja kelompok berupa hasil penyelesaian LKS pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
- b. Kemampuan siswa menyelesaikan soal mengalami peningkatan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai metode pembelajaran yang tepat.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan , data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir. Adapun kekurangan pada siklus I adalah masih kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran serta masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru sehingga mengurangi hasil belajar serta siswa masih cenderung mengharapkan jawaban dari temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka rekomendasi yang dilakukan peneliti adalah membimbing siswa dan lebih mengoptimalkan motivasi kepada siswa tentang cara menyelesaikan tugas dengan benar dan meminta siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga nilai perolehan siswa meningkat pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik

dan berusaha meningkatkan hasil belajar yang optimal sekaligus meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam proses belajar.

Hasil ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada tes kemampuan pada siklus I didapatkan sebesar 40% atau terdapat 4 siswa yang tuntas dari 10 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 70%. Sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya (siklus II) yang akhirnya memperoleh nilai yang memuaskan. Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 100% dan persentase daya serap klasikal yang dicapai sebesar 82,5%, dan memberikan hasil yang sudah mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70% untuk ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal dengan kategori sangat baik.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Dalam hal ini, adanya peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang signifikan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, semua siswa dikatakan tuntas dalam mengikuti tes. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kemampuan siswa menyelesaikan soal rata-rata dalam kategori sangat baik.

Penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pada materi kebersamaan dalam keberagaman membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat menyelesaikan soal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan dan memberikan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada peningkatan daya serap klasikal dari setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% dan daya serap klasikal sebesar 64%. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 82,5%. Pembelajaran dengan

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil serta pengalaman yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan di SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah. Selain itu Bagi calon guru maupun guru-guru tetap dan honorer di sekolah agar bisa mengembangkan kreatifitas mengajar dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru dan bervariasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa tidak merasa jenuh dan merasa menyenangkan apabila menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri. 1997. *Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Hamalik, (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Alsara.
- Kemmis dan Teggart, (Ardiana). 1986. *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Putra. 2002. *Model-Model Dalam Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ruminiati. 2008. *Bahan Ajar Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Kwarganegaraan (PKn) SD*. Malang: Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna. 2001. *Strategis Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.